

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut definisi dari Undang-Undang, Undang-Undang No 8 Tahun 2016 menyatakan bahwa: “Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”. Penyandang disabilitas, termasuk yang berada di Tangerang membutuhkan bantuan khusus untuk beraktivitas. Salah satu aktivitas yang sulit dilakukan oleh penyandang disabilitas adalah menggunakan transportasi umum, yang meliputi kendaraan yang digunakan secara umum untuk memindahkan orang dan/atau barang dari satu lokasi ke lokasi lain, dengan pembebanan biaya kepada pengguna (Kemenkeu, 2021).

Meskipun itu, orang dengan disabilitas di Tangerang juga mengalami kesulitan beraktifitas karena kurangnya fasilitas yang memadai (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tangerang, 2025). Contoh nyatanya adalah minimnya aksesibilitas fisik dan kebijakan yang tidak menguntungkan penyandang disabilitas di stasiun Jabodetabek, khususnya di daerah Tangerang (Nuril,2023). Hal ini menyebabkan dibutuhkannya layanan yang lebih sesuai dan layak untuk menemui kebutuhan penyandang disabilitas fisik di Tangerang.

Pada tahun 2024, Kota Tangerang memiliki sekitar 4478 orang dengan berbagai macam disabilitas ("KPU Kota Tangerang Berikan Fasilitas Pemenuhan. Hak Pilih Bagi Penyandang Disabilitas", 2024), termasuk disabilitas fisik. Undang-Undang No 8 Tahun 2016 Pasal 4 Ayat 1 menyatakan bahwa “Yang dimaksud dengan “Penyandang Disabilitas fisik adalah terganggunya fungsi gerak, antara lain amputasi, lumpuh layuh atau kaku, paraplegi, *cerebral palsy (CP)*, akibat *stroke*, akibat kusta, dan orang kecil.” Kota dengan jumlah penduduk penyandang

disabilitas yang cukup signifikan seperti Tangerang tentunya membutuhkan media yang didedikasikan untuk penyandang disabilitas fisik

Selama ini penyandang disabilitas fisik di Tangerang belum bisa merasakan kenikmatan yang sama dengan penyandang disabilitas fisik di Jakarta yang lebih terjamin. Hal ini dibuktikan oleh layanan yang disediakan oleh aplikasi milik pemerintah Kota Tangerang, Trans Tayo belum memiliki fitur atau layanan khusus penyandang disabilitas fisik. Sementara itu, layanan yang didedikasikan untuk penyandang disabilitas di Jakarta yaitu Transjakarta Cares yang tiap tahun mengalami kenaikan angka pengguna (Akbar, 2022). Perbandingan tersebut membuktikan bahwa Tangerang belum memanfaatkan media yang dikhususkan untuk penyandang disabilitas fisik.

Meskipun begitu, penyandang disabilitas fisik membutuhkan media yang dapat digunakan oleh mereka agar aktivitas pergerakan dapat terus berlanjut dan menghindarkan rasa isolasi. Tangerang dapat meningkatkan level inklusi dengan memanfaatkan media, media dapat meningkatkan inklusi (Isma Armila, Farah, 2025). Oleh karena itu, penulis akan merancang sebuah solusi berupa media informasi dalam bentuk aplikasi untuk para penyandang disabilitas fisik di Tangerang dengan tujuan memperluas akses transportasi umum kepada mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan terciptanya sistem yang baru untuk membantu para penyandang disabilitas fisik mengakses transportasi umum di Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut ini masalah yang ditemukan oleh penulis, yakni:

1. Penyandang disabilitas fisik di Tangerang mengalami kesulitan dalam mengakses layanan transportasi umum, baik dari segi sosial dan fisik, sehingga menimbulkan kesenjangan sosial dalam bentuk akses dan penggunaan transportasi umum.
2. Media yang ada masih terlalu terorientasi pada pengguna non disabilitas fisik dan tidak menyediakan fitur-fitur khusus disabilitas fisik.

Oleh karena itu, penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:
Bagaimana perancangan *UI/UX* aplikasi interaktif yang ditujukan untuk pengguna transportasi umum khusus penyandang disabilitas fisik di Tangerang?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini memiliki beberapa batasan agar pembahasan tetap fokus dan tidak melebar dari topik utama, yaitu perancangan adalah sebuah aplikasi *digital* interaktif dengan *UI* dan *UX* yang informatif dan dapat menampilkan informasi mengenai suatu lokasi dan memesan transportasi umum khusus penyandang disabilitas fisik. Secara geografis, penelitian akan difokuskan pada kota Tangerang. Dari segi demografis, target audiens adalah masyarakat Tangerang penyandang disabilitas fisik dari berbagai jenis kelamin, suku, agama yang berusia 25-54, segmen ekonomi sosial (SES) B dan C. Target primer adalah orang-orang yang berusia 25-34 tahun sedangkan target sekunder adalah orang-orang yang berusia 45-54 tahun, alasan dipilihnya target primer dan sekunder adalah kuantitas pengguna di kelompok usia tertentu. Secara psikografis, penyandang disabilitas yang tidak ingin dikasihani namun disetarakan dengan penumpang-penumpang yang lain.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari tugas akhir ini adalah merancang *UI/UX* aplikasi interaktif untuk transportasi umum di Tangerang khusus penyandang disabilitas fisik.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian tugas akhir ini. Manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi perancangan *UI/UX* aplikasi interaktif dalam konteks transportasi umum khusus untuk penyandang disabilitas fisik.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi mengembangkan keterampilan desain, membantu pengguna transportasi umum di Tangerang dan peneliti lain serta universitas sebagai referensi.

